



Peran Kemampuan Pemecahan Masalah dan Dukungan Sosial terhadap Tingkat Ketahanan Diri Siswa SMA Swasta di Jakarta

Kurniawan^{1*}, Partono², Kabri³, Muljadi⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia

Email: kurniawansantoso69@gmail.com¹, psnadi@smaratungga.ac.id², kabri@smaratungga.ac.id³, doctormuljadi@gmail.com⁴

*Penulis Korespondensi: kurniawansantoso69@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effects of problem-solving skills and social support on the resilience of private high school students in Jakarta. The background of the study is based on initial observations indicating that some students still have low problem-solving skills, particularly in identifying the core of problems, systematically developing alternative solutions, and evaluating problem-solving outcomes. In addition, social support from family, school, and peers remains relatively low, potentially affecting students' ability to cope with academic and social pressures. This study employed a quantitative approach using a causal survey method and correlation techniques. The research variables consisted of problem-solving skills (X1), social support (X2), and student resilience (Y). Data were collected through questionnaires using a rating scale administered to private high school students in Jakarta during the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were analyzed using descriptive statistics, regression, correlation, and hypothesis testing. The results showed that problem-solving skills had a positive and significant effect on resilience, with a correlation coefficient of 0.467 and a contribution of 21.8%. Social support also had a positive and significant effect, with a correlation coefficient of 0.606 and a contribution of 36.7%. Simultaneously, both variables had a positive and significant effect on resilience, with a correlation coefficient of 0.614 and a coefficient of determination of 37.7%. These findings indicate that improving problem-solving skills and strengthening social support can be important strategies for enhancing student resilience.*

Keywords: *Private High School Jakarta; Problem-Solving Skills; Self-Resilience; Social Support; Student Resilience.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan pemecahan masalah dan dukungan sosial terhadap ketahanan diri (resiliensi) siswa SMA swasta di Jakarta. Latar belakang penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah, terutama dalam mengidentifikasi inti permasalahan, menyusun alternatif solusi secara sistematis, dan mengevaluasi penyelesaian masalah. Selain itu, dukungan sosial dari keluarga, sekolah, dan teman sebaya masih relatif rendah sehingga berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kausal dan teknik korelasi. Variabel penelitian meliputi kemampuan pemecahan masalah (X1), dukungan sosial (X2), dan ketahanan diri siswa (Y). Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala penilaian (rating scale) kepada siswa SMA swasta di Jakarta pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, regresi, korelasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan diri dengan korelasi 0,467 dan kontribusi 21,8%. Dukungan sosial juga berpengaruh positif dan signifikan dengan korelasi 0,606 dan kontribusi 36,7%. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan dengan korelasi 0,614 dan koefisien determinasi 37,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan penguatan dukungan sosial dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan ketahanan diri siswa.

Kata kunci: Dukungan Sosial; Kemampuan Pemecahan Masalah; Ketahanan Diri; Resiliensi Siswa; SMA Swasta Jakarta.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang diarahkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta mampu mengembangkan nilai-nilai moral peserta didik. Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari aspek

pengetahuan, keterampilan, karakter, maupun kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi tantangan masa depan. Dalam perspektif psikologi pendidikan, proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, daya tahan mental, dan kesiapan sosial peserta didik (Santrock 2011; Sugiyono, 2013).

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada siswa SMA swasta di Jakarta, diperoleh indikasi bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa masih berada pada kategori rendah. Temuan ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang belum mampu mengidentifikasi inti masalah secara tepat, mengalami kesulitan dalam merumuskan alternatif solusi, belum menyusun langkah penyelesaian secara sistematis, kurang konsisten dalam menerapkan strategi yang telah dipilih, serta belum melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil penyelesaian masalah secara optimal. Apabila pada bagian lain tesis dicantumkan angka atau persentase, seperti persentase siswa dengan kategori rendah, maka angka tersebut harus dijelaskan berasal dari hasil angket pendahuluan, observasi awal, atau rekapitulasi nilai pre-survei yang dilakukan peneliti.

Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang diterima siswa masih relatif rendah. Kondisi ini tercermin dari kurangnya dukungan emosional yang diterima siswa dari lingkungan keluarga maupun sekolah, belum konsistennya bantuan instrumental, terbatasnya informasi dan arahan yang membantu siswa menghadapi masalah akademik, serta rendahnya pemanfaatan dukungan dari teman sebaya dan keluarga sebagai sumber penguatan. Secara teoritis, dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang berperan penting dalam membantu siswa menyesuaikan diri terhadap tekanan akademik dan sosial, serta berkontribusi terhadap pembentukan ketahanan diri.

Selain itu, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa tingkat ketahanan diri siswa juga masih berada pada kategori rendah. Hal ini terlihat dari belum optimalnya kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi, rendahnya optimisme dan kepercayaan diri, kurangnya persistensi dalam menghadapi tantangan, serta kesulitan beradaptasi terhadap tekanan akademik yang dihadapi. Ketahanan diri merupakan kemampuan individu untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit kembali secara positif ketika menghadapi tekanan, hambatan, dan kesulitan dalam proses belajar. Dalam kajian psikologi pendidikan, aspek ini menjadi salah satu indikator penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa dan kesejahteraan psikologisnya.

Pendidikan juga dapat dipahami sebagai usaha sadar yang mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, dan latihan agar memiliki kesiapan menjalankan perannya di masa depan. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem

pendidikannya, karena melalui pendidikan akan lahir sumber daya manusia yang kompeten, berkarakter, dan mampu beradaptasi terhadap perubahan zaman. Oleh sebab itu, dunia pendidikan saat ini dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian tesis ini: a) Kemampuan pemecahan masalah (X1); b) Dukungan sosial (X2); c) Ketahanan diri siswa atau resiliensi (Y).

Ketiga variabel ini diukur pada siswa SMA Swasta di Jakarta sebagai responden penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Kegiatan penelitian mencakup beberapa tahapan, yaitu persiapan dan penyusunan instrumen penelitian, uji coba instrumen, pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden, pengolahan dan analisis data statistik, serta penyusunan laporan tesis.

Model konstelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel kemampuan pemecahan masalah dan dukungan sosial terhadap ketahanan diri siswa, yang ditunjukkan dengan arah panah satu arah dari X1 dan X2 menuju Y.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan - hubungan kuantitatif.

Berdasarkan dari perspektif tujuannya, penelitian kuantitatif memiliki beberapa poin. Diantaranya bertujuan untuk mengembangkan model matematis, dimana penelitian ini tidak sekedar menggunakan teori yang diambil dari kajian literatur atau teori saja, tetapi juga penting sekali untuk membangun hipotesis yang memiliki keterhubungan dengan fenomena alam yang akan diteliti.

Jadi penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran. Bagaimanapun juga, pengukuran sebagai pusat penelitian, karena dari hasil pengukuran akan membantu dalam melihat hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data secara kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey kausal dengan teknik korelasi. Data empiris yang akan dikumpulkan terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kemampuan pemecahan masalah (X_1), dan Dukungan sosial (X_2), dengan variabel terikat yaitu Ketahanan Diri (Y).

Untuk mendapatkan data di lapangan digunakan alat ukur (instrumen) berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada dalam variabel penelitian. Data primer yang dibutuhkan adalah data mengenai Kemampuan pemecahan masalah Belajar, Dukungan sosial, dan Ketahanan diri

Teknik pengukuran yang akan dilaksanakan yaitu dengan teknik *rating scale*, dimana penyusunannya dalam bentuk butir-butir pernyataan dari tiap-tiap indikator yang ada pada variabel penelitian dan dari tiap pernyataan diikuti sebanyak 5 (lima) responden yang menunjukkan tingkatan skala sikap responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah terhadap Ketahanan Diri Siswa.

Komponen Analisis	Hasil
Variabel bebas	Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1)
Variabel terikat	Ketahanan Diri (Y)
Persamaan regresi	$\hat{Y} = 110,581 + 0,246X_1$
F hitung	36,548
F tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 1;131$)	3,913
Koefisien korelasi (r)	0,467
Kekuatan hubungan	Cukup
Koefisien determinasi (R^2)	0,218
Kontribusi	21,8%
Faktor lain	78,2%
Arah pengaruh	Positif
Kesimpulan	Kemampuan Pemecahan Masalah berpengaruh positif terhadap Ketahanan Diri

Interpretasi: Koefisien korelasi sebesar 0,467 menunjukkan hubungan yang cukup antara Kemampuan Pemecahan Masalah dan Ketahanan Diri. Nilai R^2 sebesar 0,218 menunjukkan bahwa Kemampuan Pemecahan Masalah memberikan kontribusi sebesar 21,8% terhadap Ketahanan Diri, sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 2. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Ketahanan Diri Siswa.

Komponen Analisis	Hasil
Variabel bebas	Dukungan Sosial (X_2)
Variabel terikat	Ketahanan Diri (Y)
Persamaan regresi	$\hat{Y} = 56,752 + 0,567X_2$
F hitung	76,074
F tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 1;131$)	3,913

Koefisien korelasi (r)	0,606
Kekuatan hubungan	Kuat
Koefisien determinasi (R ²)	0,367
Kontribusi	36,7%
Faktor lain	63,3%
Arah pengaruh	Positif
Kesimpulan	Dukungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Diri

Interpretasi: Nilai koefisien korelasi sebesar 0,606 menunjukkan hubungan yang kuat antara Dukungan Sosial dan Ketahanan Diri. Nilai R² sebesar 0,367 menunjukkan bahwa Dukungan Sosial memberikan kontribusi sebesar 36,7% terhadap Ketahanan Diri, sedangkan 63,3% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 3. Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah dan Dukungan Sosial secara Simultan terhadap Ketahanan Diri.

Komponen Analisis	Hasil
Variabel bebas	Kemampuan Pemecahan Masalah (X1) dan Dukungan Sosial (X2)
Variabel terikat	Ketahanan Diri (Y)
Persamaan regresi	$\hat{Y} = 59,524 + 0,068X1 + 0,489X2$
F hitung	39,321
F tabel ($\alpha = 0,05$; df = 2;130)	3,066
Koefisien korelasi (R)	0,614
Kekuatan hubungan	Kuat
Koefisien determinasi (R ²)	0,377
Kontribusi	37,7%
Faktor lain	62,3%
Arah pengaruh	Positif
Kesimpulan	Kemampuan Pemecahan Masalah dan Dukungan Sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Diri

Interpretasi: Nilai R sebesar 0,614 menunjukkan hubungan yang kuat antara Kemampuan Pemecahan Masalah dan Dukungan Sosial secara bersama-sama dengan Ketahanan Diri. Nilai R² sebesar 0,377 berarti kedua variabel tersebut secara simultan memberikan kontribusi sebesar 37,7%, sedangkan 62,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis.

No.	Hipotesis	Koefisien Korelasi	R ²	Statistik Uji	Keputusan
H1	Kemampuan Pemecahan Masalah (X1) berpengaruh terhadap Ketahanan Diri (Y)	0,467	21,8%	$F = 36,548 > 3,913$	H1 diterima
H2	Dukungan Sosial (X2) berpengaruh terhadap Ketahanan Diri (Y)	0,606	36,7%	$F = 76,074 > 3,913$	H2 diterima
H3	Kemampuan Pemecahan Masalah (X1) dan Dukungan Sosial (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Ketahanan Diri (Y)	0,614	37,7%	$F = 39,321 > 3,066$	H3 diterima

Tabel 5. Ringkasan Persamaan Regresi dan Kontribusi Variabel.

Model	Persamaan Regresi	r/R	R ²	Kontribusi
Model 1	$\hat{Y} = 110,581 + 0,246X_1$	0,467	0,218	21,8%
Model 2	$\hat{Y} = 56,752 + 0,567X_2$	0,606	0,367	36,7%
Model 3	$\hat{Y} = 59,524 + 0,068X_1 + 0,489X_2$	0,614	0,377	37,7%

Tabel 6. Perbandingan Kekuatan Pengaruh Variabel.

Variabel	Koefisien Regresi	Korelasi	Kontribusi	Kategori Hubungan
Kemampuan Pemecahan Masalah (X ₁)	0,246	0,467	21,8%	Cukup
Dukungan Sosial (X ₂)	0,567	0,606	36,7%	Kuat
X ₁ dan X ₂ secara simultan	0,068 dan 0,489	0,614	37,7%	Kuat

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian kuantitatif dapat disajikan tentang hasil analisis regresi dan korelasional antara variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (X₁) dan Dukungan Sosial (X₂), baik secara sendiri-sendiri (*parsial*) maupun secara bersama-sama (*simultan*) terhadap Ketahanan diri (Y) Siswa SMA swasta di Kota Jakarta, pembuktian hipotesis yang bersumber dari data yang diperoleh dihubungkan dengan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Siswa SMA Swasta di kota Jakarta ada tiga hipotesisi, dan Pembahasan mengenai temuan empiris ini akan dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

Pengaruh positif antara Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X₁) terhadap Ketahanan diri (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh hubungan fungsional antara Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X₁) terhadap Prestasi Belajar(Y) peserta didik dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 110,581 + 0,246 X_1$. berbentuk linier (garis lurus), yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ persamaan regresi tersebut dikatakan linier. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor $F_{hitung} = 36,548$, $F_{tabel (0,05;1;131)} = 3,913$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bahwa Disiplin Belajar (X₁) terhadap Ketahanan diri (Y). Berdasarkan perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan atau regresi adalah linier, artinya apabila Pembelajaran Disiplin Belajar (X₁) ditingkatkan sebesar satuan, maka Prestasi Belajar(Y) diprediksi akan meningkat sebesar 0,246 dengan konstanta sebesar 110,581. Hal ini memberikan arti bahwa setiap penambahan 1% nilai Prestasi Belajar(Y), maka nilai Pembelajaran Disiplin Belajar (X₁) bertambah sebesar 0,246. Koefisien Regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X₁ terhadap variabel Y adalah positif.

Skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,467$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *cukup*.

Skor koefisien determinasi Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) terhadap Prestasi Belajar(Y) adalah sebesar $r^2_{y1} = 0,218$. Hal ini yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) terhadap Prestasi Belajar(Y) adalah sebesar 21,8%. Sisanya sebesar 78,2% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar(Y).

Pengaruh antara Dukungan Sosial (X_2) terhadap Prestasi Belajar(Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh hubungan fungsional antara Dukungan Sosial (X_2) terhadap Prestasi Belajar(Y) peserta didik dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 56,752 + 0,567 X_2$, berbentuk linier (garis lurus), yang dibuktikan dengan uji linieritas dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ persamaan regresi tersebut dikatakan linier. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor $F_{hitung} = 76,074$, $F_{tabel(0,05;1;131)} = 3,913$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bahwa Dukungan Sosial (X_2) terhadap Ketahanan diri (Y). Berdasarkan perhitungan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan atau regresi adalah linier, artinya apabila Dukungan Sosial (X_2) ditingkatkan sebesar satuan, maka Prestasi Belajar(Y) diprediksi akan meningkat sebesar 0,567 dengan konstanta sebesar 56,752. Hal ini memberikan arti bahwa setiap penambahan 1% nilai Prestasi Belajar(Y), maka nilai Dukungan Sosial (X_2) bertambah sebesar 0,567. Koefisien Regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y adalah positif.

Skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y2} = 0,606$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *kuat*.

Skor koefisien determinasi Dukungan Sosial (X_2) terhadap Prestasi Belajar(Y) adalah sebesar $r^2_{y2} = 0,367$. Hal ini yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Dukungan Sosial (X_2) terhadap Prestasi Belajar(Y) adalah sebesar 36,7%. Sisanya sebesar 63,3% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan Prestasi Belajar(Y).

Pengaruh antara Model pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) dan Dukungan Sosial (X_2) secara bersama-sama terhadap Ketahanan diri Ektrakurikuler

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengaruh hubungan fungsional antara Model pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) dan Dukungan Sosial (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar(Y) peserta didik dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 59,524 + 0,068 X_1 + 0,489 X_2$. Nilai konstanta adalah 59,524, artinya bila tidak terjadi perubahan variabel Model pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) dan Dukungan Sosial (X_2) adalah 0 (nol), maka Prestasi Belajar(Y) peserta didik ada sebesar 59,524.

Nilai koefisien regresi Model pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) adalah 0,068, artinya jika variabel Model pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) meningkat 1% dengan asumsi Dukungan Sosial (X_2) dan Konstanta (a) adalah 0 (nol) maka Prestasi Belajar (Y) meningkat sebesar 0,068, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Model pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) berkontribusi positif bagi Prestasi Belajar (Y) sehingga Model pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) peserta didik, maka makin meningkat pula tingkat Prestasi Belajar (Y).

Nilai koefisien regresi Dukungan Sosial (X_2) adalah 0,489 artinya jika variabel Dukungan Sosial (X_2) meningkat 1% dengan asumsi Model pembelajaran kooperatif Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) dan Konstanta (a) adalah 0 (nol) maka Prestasi Belajar (Y) meningkat sebesar 0,489, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Dukungan Sosial (X_2) berkontribusi positif bagi Prestasi Belajar (Y) sehingga Dukungan Sosial (X_2) peserta didik, maka makin meningkat pula tingkat Prestasi Belajar (Y).

Dengan nilai F_{hitung} sebesar 39,321 dengan skor pada $F_{tabel} (0,05;2;130) = 3,066$. Untuk menguji persyaratan uji F dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) dan Dukungan Sosial (X_2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan diri (Y).

Skor koefisien korelasi dihasilkan sebesar $r_{y1.2} = 0,614$, menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan termasuk kategori *kuat*.

Skor koefisien determinasi Model pembelajaran Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1), Dukungan Sosial (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar $r^2_{y1.2} = 0,377$. Hal ini yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Model pembelajaran, Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) dan Dukungan Sosial (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar 37,7 %. Sisanya sebesar 62,3% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan Ketahanan diri (Y).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dengan metode penelitian kuantitatif yang mencakup analisis hasil pengelolaan data, perhitungan statistik deskriptif dan uji hipotesis, memberikan kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) terhadap Ketahanan Diri Siswa (Y) dengan skor *koefisien korelasi* dihasilkan sebesar $r_{y1} = 0,467$, pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah (X_1) sedang akan memberikan pengaruh yang besar dengan Ketahanan Diri Siswa (Y) SMA di Jakarta dengan

skor *koefisien determinasi* dihasilkan sebesar $r^2_{y1} = 0,218$, sumbangan atau pengaruh sebesar 21,8% sisanya sebesar 78,2% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan positif dengan peningkatan Ketahanan Diri Siswa (Y) SMA di Kota Jakarta. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara Minat belajar (X2) terhadap Ketahanan Diri Siswa (Y) SMA di Jakarta, dengan skor *koefisien korelasi* dihasilkan sebesar $r_{y2} = 0,606$, terhadap Dukungan Sosial (X2) sedang akan memberikan hubungan yang kuat dengan peningkatan Ketahanan Diri Siswa (Y), dengan skor *koefisien determinasi* dihasilkan sebesar $r^2_{y2} = 0,367$. Sumbangan atau pengaruh sebesar 36,7% sisanya sebesar 63,3% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan positif dengan Ketahanan Diri Siswa (Y). Terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara Kemampuan Pemecahan Masalah (X1) dan Dukungan Sosial (X2) secara bersama-sama terhadap Ketahanan Diri Siswa (Y) dengan skor *koefisien korelasi* dihasilkan sebesar $r_{y1.2} = 0,614$, pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah (X1) dan Dukungan Sosial (X2) secara bersama-sama terhadap Ketahanan Diri Siswa (Y) kuat akan memberikan hubungan yang besar dengan Ketahanan Diri Siswa (Y), dengan skor koefisien determinasi dihasilkan sebesar $r^2_{y3} = 0,377$. Sumbangan atau pengaruh sebesar 37,7% sisanya sebesar 62,3% disumbangkan oleh variabel-variabel lain yang memiliki hubungan dengan peningkatan Ketahanan Diri Siswa (Y).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditemukan implikasinya sebagai berikut: Karena Kemampuan Pemecahan Masalah (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap Ketahanan Diri Siswa (Y), maka Ketahanan Diri Siswa (Y) dapat ditingkatkan melalui Kemampuan Pemecahan Masalah (X1) dengan cara meningkatkan Dukungan sosial. Karena Dukungan Sosial (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Ketahanan Diri Siswa (Y), maka Ketahanan Diri Siswa (Y), dapat ditingkatkan melalui Dukungan Sosial (X2). Karena Kemampuan Pemecahan Masalah (X1) dan Dukungan Sosial (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap Ketahanan diri (Y), maka Ketahanan diri (Y) dapat ditingkatkan melalui Kemampuan Pemecahan Masalah (X1) dan Dukungan Sosial (X2).

DAFTAR REFERENSI

- Andriani, R. (2018). Hubungan efikasi diri dan ketahanan akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 33–42.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.
- Benard, B. (2004). *Resiliency: What we have learned*. WestEd.

- Benight, C. C., & Bandura, A. (2004). Self-efficacy and trauma recovery. *Behaviour Research and Therapy*, 42(10), 1129–1148. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2003.08.008>
- Cassidy, S. (2016). The academic resilience scale. *Frontiers in Psychology*, 7, 1787. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis*. Erlbaum.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). Development of the CD-RISC. *Depression and Anxiety*, 18(2), 76–82. <https://doi.org/10.1002/da.10113>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design*. Sage.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). Social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, 1, 37–67.
- D'Zurilla, T. J., & Nezu, A. M. (2010). *Problem-solving therapy*. Springer.
- Dewi, K. (2016). Peran konselor sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 70–79.
- Fergus, S., & Zimmerman, M. (2005). Adolescent resilience framework. *Annual Review of Public Health*, 26, 399–419. <https://doi.org/10.1146/annurev.publhealth.26.021304.144357>
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using SPSS*. Sage.
- Firmansyah, A. (2017). Keterampilan problem solving siswa. *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(1), 12–20.
- García-Díaz, V., Fernández-Feito, A., Bringas-Molleda, C., Rodríguez-Díaz, F. J., & Lana-Pérez, A. (2018). Social support and resilience in adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(10), 2249.
- Gravetter, F., & Wallnau, L. (2014). *Statistics for the behavioral sciences*. Wadsworth.
- Greiff, S., & Fischer, A. (2013). Measuring complex problem solving. *Psychological Test and Assessment Modeling*, 55(2), 175–191.
- Hadi, S. (2015). Psikologi pendidikan dan ketahanan belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 25–34.
- Hartley, M. T. (2011). Examining resilience in students. *Journal of College Counseling*, 14(3), 215–228.
- Hasanah, U. (2020). Dukungan sosial dan stres akademik. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 55–63.
- Hermawan, S., Lestari, D., & Putri, A. (2021). Self-efficacy dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 10(1), 21–34.
- Hidayati, R. (2020). Ketahanan akademik dan motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 45–53.
- Hobfoll, S. E. (2011). Conservation of resources theory. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 84(1), 116–139. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8325.2010.02016.x>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan*. Erlangga.
- Indriani, S., & Nurhayati, S. (2018). Dukungan sosial terhadap resiliensi siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 7(2), 112–123.
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. (2000). *Foundations of behavioral research*. Harcourt.

- Kurniati, E. (2017). Perkembangan psikologis remaja sekolah. *Jurnal Konseling*, 8(1), 66–75.
- Kurniawan, D., & Suryadi, B. (2019). Problem solving skill dan ketahanan akademik. *Jurnal Pendidikan*, 4(3), 233–245.
- Latipun. (2015). *Psikologi konseling*. UMM Press.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer.
- Lee, J., & Shute, V. (2010). Personal and social predictors. *Educational Psychology Review*, 22(4), 353–387.
- Lestari, S. (2015). Dukungan keluarga dan keberhasilan belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(2), 120–129.
- Luthar, S. S., Cicchetti, D., & Becker, B. (2000). Construct of resilience. *Child Development*, 71(3), 543–562. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00164>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2006). Academic resilience and motivation. *Psychology in the Schools*, 43(3), 267–281. <https://doi.org/10.1002/pits.20149>
- Masten, A. S. (2014). *Ordinary magic: Resilience in development*. Guilford Press.
- Masten, A. S. (2018). Resilience theory and research on children and families. *Journal of Family Theory & Review*, 10(1), 12–31. <https://doi.org/10.1111/jftr.12255>
- Morales, E. E., & Trotman, F. K. (2017). Resilience theory and academic persistence among youth. *Educational Psychology Review*, 29(2), 349–370.
- Nezu, A. M., Nezu, C. M., & D'Zurilla, T. J. (2013). *Problem-solving therapy manual*. Springer. <https://doi.org/10.1891/9780826109415>
- Nugraha, D., & Fitriani, E. (2019). Strategi coping siswa. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 77–86.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2017). *PISA 2015 results*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *The resilience of students*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *PISA 2018 results*. OECD Publishing.
- Polya, G. (2015). *How to solve it*. Princeton University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvc773pk>
- Prasetyo, B. (2016). Pengukuran resiliensi remaja. *Jurnal Psikometri Indonesia*, 5(1), 1–10.
- Pratama, Y., & Sari, M. (2020). Dukungan sosial orang tua dan ketahanan diri. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(1), 55–67.
- Putra, A., & Lestari, Y. (2018). Peran guru dalam meningkatkan resiliensi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 55–63.
- Putri, D. (2021). Adaptasi belajar siswa pasca pandemi. *Jurnal Pendidikan*, 25(3), 200–210.
- Rahayu, P. (2019). Faktor risiko akademik remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(2), 110–119.
- Rahman, F. (2021). Faktor psikologis resiliensi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 89–98.
- Rahmawati, E., & Hidayat, T. (2022). Problem solving dan resiliensi siswa. *EduHumaniora*, 14(1), 85–96.

- Richardson, G. E. (2002). The metatheory of resilience. *Journal of Clinical Psychology*, 58(3), 307–321. <https://doi.org/10.1002/jclp.10020>
- Romano, L., Consiglio, P., & Angelini, G. (2020). Academic resilience and coping strategies in high school students. *Frontiers in Psychology*, 11, 576234. <https://doi.org/10.3390/ejihpe11020025>
- Rutter, M. (2012). Resilience as dynamic concept. *Development and Psychopathology*, 24(2), 335–344. <https://doi.org/10.1017/S0954579412000028>
- Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika.
- Saputra, H. (2019). Peran sekolah dalam membangun resiliensi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 75–84.
- Sari, N., & Handayani, F. (2017). Resiliensi akademik siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 101–110.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning theories*. Pearson.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Flourish*. Free Press.
- Skinner, E. A., & Zimmer-Gembeck, M. J. (2007). Coping development. *Annual Review of Psychology*, 58, 119–144. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085705>
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Susanti, N. (2020). Kesehatan mental siswa dan dukungan sosial. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 60–70.
- Suyanto, T. (2014). Faktor lingkungan dan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 9(2), 140–150.
- Tadjuddin, A. (2023). Dukungan teman sebaya dan resiliensi. *Journal UPGRIS*, 9(2), 112–123.
- Taylor, S. E. (2011). Social support review. In *Handbook of health psychology*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195342819.013.0009>
- Thilakom, S. (2022). Academic resilience and problem-solving orientation among secondary school students. *International Journal of Educational Psychology*, 11(2), 145–160.
- Tough, P. (2012). *How children succeed*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Ungar, M. (2016). The social ecology of resilience. *American Journal of Orthopsychiatry*, 86(1), 1–17. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.2010.01067.x>
- Uno, H. B. (2014). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Utami, L. (2021). Resiliensi dan prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 150–160.
- Wahyuni, S. (2022). Resiliensi dan kesejahteraan siswa. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 19(2), 90–101.
- Wang, M. T., & Eccles, J. (2012). Social support and engagement. *Child Development*, 83(3), 877–895. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01745.x>
- Werner, E. E. (1995). Resilience in development. *Development and Psychopathology*, 7(3), 503–515.
- Widodo, E. (2018). Dukungan sekolah terhadap siswa. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/jppi.v13i1.21606>

- Widyastuti, T., & Pratiwi, R. (2020). Dukungan sosial dan ketahanan remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 45–58.
- Wulandari, R., & Nugroho, A. (2019). Pemecahan masalah dan resiliensi akademik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 134–145.
- Yuliana, R. (2018). Motivasi dan ketahanan belajar. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 88–97. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p97-106>
- Yusuf, S. (2014). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Zhao, J., Li, X., & Zhang, W. (2021). Social support, coping style, and resilience among adolescents. *Journal of Adolescence*, 89, 46–57.
- Zolkoski, S. M., & Bullock, L. M. (2012). Review of resilience. *Children and Youth Services Review*, 34(12), 2295–2303. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2012.08.009>